

BAB VI

DINAMIKA PENGORGANISASIAN MASYARAKAT DAN AKSI PERUBAHAN

A Membangun Komunikasi Melalui Kearifan Lokal Masyarakat

Peneliti menjelaskan tentang identitas dan alamat rumah peneliti. Sampai pada akhirnya kepala desa mulai mengerti maksud dan tujuan peneliti. Dalam kordinasi tersebut sebelum melakukan proses inkulturasi, terlebih dahulu dilakukan observasi dan penelitian awal lokasi pendampingan. Hal tersebut dilakukan untuk pengajuan proposal.

Dengan jalan kaki dari rumah kasun sampai ke ujung dusun Sumberraum. Peneliti sempatkan “mampir” ke rumah warga yang mempersilahkan peneliti untuk masuk dan ngobrol mengenai rumah peneliti dll. Pada proses inkulturasi sampai satu minggu berjalan, peneliti masih melakukan membaur dengan masyarakat. Tidak ada target data yang harus didapatkan. Karena peneliti ingin menciptakan kondisi yang santai, tidak ada status mahasiswa dan masyarakat.

Selama proses inkulturasi, respon masyarakat masih dirasa kurang. Hal tersebut peneliti maklumi karena tinggal di desa industri. Akan tetapi masih sebagian masyarakat yang sangat baik menerima peneliti, justru mereka adalah dari kalangan bawah. Proses inkulturasi peneliti lakukan melalui kegiatan ibu-ibu seperti sedang kumpul bersama antara tetangga, kegiatan “*petan*”, “*jandon*” maupun kegiatan polindes.

Kegiatan yang masih arif dengan budaya lokal pedesaan, hanya dapat dijumpai pada masyarakat kalangan bawah. Karena tidak ada kesibukan lain yang menyita waktunya selama sehari. Sedangkan untuk masyarakat kalangan atas dan menengah justru disibukkan dengan kegiatan bekerja seharian. Hanya dengan membeli suatu barang atau makanan di tokonya, peneliti bisa berbicara dan bertemu dengan masyarakat yang sangat sibuk.

Sejak awal peneliti mulai masuk lokasi penelitian berbagai tantangan peneliti hadapi. Mulai dari penolakan sampai rumitnya proses penentuan masalah inti yang akan dikaji. Penolakan yang dilontarkan oleh masyarakat karena berbagai alasan yang memicu pro kontra antara masyarakat dan peneliti sendiri. Karena lokasi penelitian merupakan lokasi tambang kapur, tentu hal itu akan mempengaruhi kesehatan peneliti dalam proses penelitian selama kurang lebih 3 bulan.

Apalagi diperkuat dengan adanya kasus kematian puluhan jiwa yang karena gangguan pernafasan. Sempat banyak masyarakat yang tidak mengizinkan peneliti untuk meneruskan pendampingan. Karena jika terjadi suatu hal, masyarakat tidak bisa bertanggung jawab. Kondisi tersebut membuat peneliti diliputi rasa takut yang luar biasa, tidak hanya resiko kesehatan secara fisik namun juga resiko berbagai hal lain yang mengancam keberadaan peneliti, seperti tindakan kriminalitas dan kontra pendapat dari berbagai pihak.

Dusun Sumberarum merupakan sentral utama PT Semen Indonesia berdiri. Setiap hari ribuan orang, ratusan kendaraan lalu lalang disertai polusi udara yang tidak sehat. Hal ini sangat mempengaruhi kinerja peneliti selama

proses pendampingan di Dusun Sumberarum. Namun peneliti memutuskan untuk tetap melanjutkan penelitian sekaligus pendampingan dengan melakukan kordinasi dengan masyarakat dan menerima solusi yang diberikan oleh masyarakat serta tokoh masyarakat demi keberlanjutan penelitian.

Terlepas dari tantangan peneliti di atas, untuk mendapatkan data yang diperlukan. Peneliti melakukan inkulturasi dari rumah ke rumah. Sampai terlibat langsung pada kegiatan yang bersangkutan dengan masyarakat baik pada kegiatan ekonomi, sosial, politik maupun kegiatan pertanian. Hal ini sangat membantu peneliti dalam menggali informasi yang dibutuhkan. Namun tidak hanya peneliti yang diuntungkan, beberapa kali peneliti juga diminta untuk terlibat membantu atau mengurus keperluan desa seperti sensus ekonomi, kegiatan administrasi di kelurahan dll. Kegiatan tersebut peneliti lakukan, karena dalam proses pendampingan tidak hanya peneliti yang diuntungkan. Namun masyarakat juga harus mendapatkan timbal balik dari kehadiran peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung.

Masih dalam proses awal dari pengorganisasian, peneliti mengalami berbagai kesulitan yang kembali terjadi. Perbedaan berbagai pendapat seringkali muncul, sehingga hal ini membuat peneliti bingung. Apa yang disampaikan oleh masyarakat sangat kontras dengan apa yang disampaikan oleh pihak PT. Kehati-hatian serta kejelian dalam proses penelitian sangat diperlukan. Pendampingan di kawasan industri memang tidak hanya penelitian yang menggunakan telinga, namun mata sekaligus tangan dan kaki juga harus terlibat. Maksud dari peneliti, untuk mendapatkan kebenaran maka harus

dilihat realitas yang terjadi dan terjun di dalamnya untuk mengetahui kebenarannya.

Minggu kedua setelah proses inkulturasi, peneliti bertemu dengan komunitas 'gemar ngaji' di rumah Sudi selaku ketua komunitas tersebut untuk menyampaikan tujuan dari penelitian peneliti. Peneliti tidak sendiri pada saat itu, karena didampingi oleh kasun. Setelah itu peneliti bersama Sudi, Faiq, Junaidi dan Rasmidi melakukan diskusi ringan tentang Dusun Sumberarum. Di sela-sela diskusi tersebut, terkadang peneliti juga menceritakan desa peneliti yang sama-sama masuk wilayah Kabupaten Tuban. Berjalan 1 jam, antara peneliti dan komunitas tersebut akhirnya mempunyai kesepakatan tujuan yang sama. Hal tersebut merupakan langkah awal untuk menyusun aksi selanjutnya. Setelah diskusi selesai, peneliti diajak oleh Sudi untuk melihat area tambang pabrik semen, dan keliling Dusun Sumberarum.

B Menyepakati Agenda Riset

Setelah pertemuan dengan komunitas gemar ngaji di rumah Sudi, selanjutnya yaitu FGD dengan seluruh anggota komunitas gemar ngaji untuk membahas agenda riset yang akan dilakukan. Namun kesepakatannya, mengenai waktu tidak bisa ditentukan secara pasti karena terkendala dengan kesibukan masing-masing dari anggota komunitas maupun dari masyarakat itu sendiri.

Sebelum mengetahui problematika yang ada, peneliti melakukan pengenalan kondisi yang ada di masyarakat. Hal ini dilakukan untuk

mengetahui keadaan desa secara menyeluruh, baik kondisi wilayah ataupun sosial.

Karena memang situasi dusun tersebut, tidak memungkinkan untuk dilibatkan secara keseluruhan karena beberapa faktor. Apalagi list pertanyaan dari SRT juga lebih bersifat data pribadi. Sehingga disepakati 100 KK yang akan menjadi target pendataan yang akan ditunjukkan oleh Jaelani. Indikator pendataan yang dipilih yaitu berdasarkan keadaan ekonomi, pekerjaan, kesibukkan masyarakat dan sikap masyarakat. Sedangkan data yang kurang akan diakumulasikan dan divalidkan dengan data dari pak kasun maupun data dari balai desa karena berbagai faktor seperti respon dan kesibukkan masyarakat. Sehingga tidak mungkin untuk dilakukan pendataan. Sebab banyak masyarakat yang sangat sibuk dengan aktivitas berdagang.

Setelah pendataan SRT selesai, peneliti menyampaikan pada komunitas untuk melakukan pendataan lagi, diantaranya adalah transek wilayah, pohon masalah, analisis kuasa, analisis perubahan, analisis untuk menggali data lebih banyak sampai pada penemuan masalah inti. Akhirnya Jaelani menyampaikan ke Faiq selaku kordinator diskusi untuk merundingkan kegiatan tersebut, kapan dan dimana tempatnya.

C Mengurai Masalah Bersama Masyarakat

Menentukan masalah yang menjadi inti atau akar dari permasalahan merupakan hal yang cukup rumit bagi peneliti. Karena disini peneliti hanya sebagai fasilitator masyarakat, bukan pengatur masyarakat. Yang mengetahui

kondisi masalah serta wilayah juga masyarakat. Sehingga masyarakat sangat berperan dalam menentukan masalah yang akan diselesaikan dan bagaimana cara penyelesaiannya.

Masyarakat Dusun Sumberarum merupakan masyarakat terdampak pembangunan industri besar PT Semen Indonesia. Hampir 25 tahun masyarakat merasakan dampaknya baik dalam hal positif juga negatif. Ratusan kali kegiatan demonstrasi masyarakat juga lakukan untuk menyampaikan pendapat mereka. Sehingga hal itu membuat masyarakat jauh lebih kritis dari pada peneliti yang notabene adalah mahasiswa.

Penentuan akar masalah atau problem yang akan dikaji bersama masyarakat mengalami pro kontra pada saat beberapa kali FGD dengan masyarakat setempat. Dalam hal ini peneliti tegaskan bahwa problem yang dikaji dalam penelitian ini adalah murni dari hasil pertimbangan peneliti dengan masyarakat yang membutuhkan waktu yang lama dan perdebatan yang cukup sengit antar masyarakat. Berbagai pertimbangan dan analisis berbagai aspek memberikan warna dalam perdebatan dalam diskusi bersama masyarakat Dusun Sumberarum.

Masyarakat mampu berpikir dengan kritis karena masyarakat yang hidup bertetangga dengan raksasa besar milik BUMN. Apalagi tidak hanya peneliti yang memiliki kesempatan untuk menulis masalah yang ada di wilayah pabrik semen ini. Sudah puluhan wartawan dan penulis lain yang menulis berbagai masalah yang ada. Namun kali ini peneliti memberi kesempatan kepada masyarakat melalui pendekatan PAR untuk menentukan problem apa yang akan

diselesaikan bersama. Berikut peneliti paparkan dinamika analisis dalam penentuan berbagai akar masalah dalam FGD:

1. Masalah Lingkungan

Jika kita mengkaji masalah lingkungan berikut adalah pertimbangannya: Sudah banyak wartawan dan peneliti lain yang mengkaji masalah tersebut. Resiko yang tidak bisa dihindari lagi oleh masyarakat. Jika harus diatasi maka efeknya dapat dirasakan pada kurun waktu yang lama. Kerusakan lingkungan merupakan kewajiban dan tanggung jawab perusahaan. Pasti ada yang bisa dilakukan sekarang dan bermanfaat bagi orang banyak. Peneliti bukan ahli dalam bidang lingkungan. Hal yang sulit untuk diselesaikan jika tidak ada campur tangan dari pihak perusahaan.

2. Masalah Kesehatan

Resiko yang tidak bisa dihindarkan lagi dengan bermukim dengan jarak 1 km dari area tambang pabrik semen. Permalahan yang sulit untuk dikendalikan. Peneliti bukan ahli dalam bidang kesehatan. Masalah kesehatan masyarakat adalah kewajiban dan tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat Ring Satu. Sudah terlalu lama masalah tersebut terjadi namun hal yang terjadi tetap sama.

3. Masalah Perekonomian Masyarakat Ring Satu

Masyarakat sangat memerlukan bantuan dalam membantu perekonomian mereka. Masyarakat Desa Sumberarum membutuhkan akses dan kesempatan untuk bisa kerja di pabrik semen. Sebagian masyarakat tidak dipedulikan dan terpinggirkan walaupun tinggal di wilayah ring satu perusahaan. Masyarakat

harus bangkit dan mempertahankan lahan pertaniannya. Masyarakat harus mengalami progres seperti masyarakat lainnya. Masyarakat tidak boleh berlarut-larut pada kondisi yang sama seperti sebelumnya. Petani harus diselamatkan dari penjajahan. Masalah perekonomian masyarakat merupakan masalah yang sangat penting. Karena jika masyarakat berdaya secara ekonomi. Masyarakat bisa mengatasi dampak dari lingkungan maupun kesehatan mereka baik hal yang kecil atau besar.

Rendahnya perekonomian masyarakat akan memicu berbagai akibat di berbagai aspek, diantaranya adalah aspek sosial. masyarakat akan merasa merasa terdiskriminasi oleh lingkungannya sendiri. Kemudian dari aspek pendidikan, keluarga yang miskin tidak dapat melanjutkan pendidikan seperti orang yang mampu lain.

Tiga poin di atas merupakan masalah yang paling mendesak dan menonjol dari adanya pabrik semen di Desa Sumberarum. Terlepas dari permasalahan di atas, masih banyak masalah yang menjadi perdebatan peneliti bersama masyarakat. diantaranya adalah sebagai berikut:

Dari perdebatan dalam menentukan masalah di atas, pada akhirnya peneliti dan masyarakat memilih mengkaji tentang tergesurnya masyarakat Ring Satu dari lingkungan sosial budaya mereka sendiri. Masalah ini sangat menarik untuk dikaji sebab masalah ini mewakili akar dari berbagai dampak atau masalah yang terjadi selama kurun waktu 25 tahun terakhir.

Berkumpulnya masyarakat sama halnya berkumpulnya kearifan lokal. Berkumpulnya mereka pun dapat berarti akumulasi sebuah permasalahan.

Namun disisi lain, pusat pemecahan masyarakat pun terjadi dalam proses diskusi tersebut. Meskipun berlatar belakang watak yang berbeda, namun permasalahanlah yang menyatukan mereka. Dengan demikian, langkah-langkah strategis yang akan diambil pun akan sejalur dengan realitas yang melekat pada mereka. Hingga akhirnya sebuah permasalahan itu menemui titik untuk dilakukan perubahan untuk kehidupan mereka sendiri.

D Pembentukan Tim Fasilitator

Hasil dari berbagai diskusi dengan masyarakat pada akhirnya sepakat untuk memulai aksi dengan komunitas yang sudah ada yaitu komunitas GEMAR NGAJI (Menagih Janji). Komunitas ini sudah 5 tahun terbentuk dan sudah banyak kegiatan yang dilakukan selama 5 tahun terkahir. Seperti Demonstrasi, aksi, musyawarah bersama sampai menangani masalah sengketa tanah. Dalam masalah ini, perlu adanya kelompok yang berani melawan dan kritis dalam menyampaikan pendapatnya di perusahaan. Komunitas gemar ngaji dirasa memiliki kualifikasi yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Kelompok ini sudah berjalan sejak tahun 2010 keanggotaan bermula dipilih oleh masyarakat sendiri, atas keinginan mereka sendiri, kemudian di setuju oleh perangkat desa. Kelompok tersebut dibentuk secara mendadak dengan amanah dari masyarakat yang sudah tidak tahan dengan keadaan lingkungan yang sudah kronis. Hampir semua desa yang masuk Wilayah Ring Satu memiliki kelompok gemar ngaji. Pada saat unjuk rasa kepada perusahaan semen, Komunitas Gemar Ngaji tersebut gabung jadi satu dengan komunitas gemar ngaji dari desa lain.

Kelompok tersebut beranggotaan 10 orang dan diketuai oleh Sudi (48 tahun). Sudi merupakan warga yang diakui keberaniannya dalam berpendapat. Dia bukan pengurus desa bukan juga orang penting dalam desa. Namun dia memiliki jiwa untuk membela masyarakat juga dirinya sendiri. Karena bagi sudi, hanya melalui demonstrasilah pendapat masyarakat didengar.

Kelompok tersebut adalah motor penggerak dari masyarakat Dusun Sumberarum. Sebenarnya semua masyarakat Dusun Sumberarum adalah komunitas Ngaji (Gemar nagih janji), namun terkadang tidak semua mau untuk melakukan demonstrasi. Hanya sebagian masyarakat yang mau melakukan demonstrasi bersama motor penggerak di atas baik wanita maupun laki-laki. Dalam kebutuhan pada saat demonstrasi atau dalam musyawarah serta aksi dalam menyelesaikan masalah pasti komunitas ini memerlukan sedikit atau banyaknya sebuah dana.

Setelah peneliti klarifikasi masalah dana dan kegiatan yang sudah berjalan salam kurun waktu 6 tahun terakhir. Hasilnya ternyata, selama kurun waktu 6 tahun terakhir masyarakat yang tergabung dalam komunitas tersebut hanya fokus mengenai unjuk rasa atau demonstrasi ke perusahaan. Belum ada kegiatan dalam bentuk aksi nyata dalam menyelamatkan masyarakat. Sedangkan mengenai dana, selama ini masyarakat mengandalkan iuran pribadi.

Melalui diskusi dengan kelompok ini, dari situ peneliti dan kelompok sepakat untuk membuat geprakan baru. Tidak hanya kegiatan demonstrasi, melainkan kegiatan-kegiatan lain yang bisa membantu masyarakat sekaligus menarik perhatian perusahaan.

Walaupun ada pihak yang menjadi tim penggerak dalam proses pemecahan permasalahan tersebut, namun segala fungsinya tidak akan berjalan maksimal tanpa partisipasi dari masyarakat Sumberarum sendiri. Pendekatan partisipatoris akan berhasil harus dimulai dengan orang-orang yang paling mengetahui tentang sistem kehidupan, yakni mereka sendiri. Karena masyarakat yang mengalami dan merasakan bersama apa yang selama ini terjadi.

E Merencanakan Tindakan Mencari Solusi

Kerentanan kehidupan masyarakat dari adanya industri di desanya merupakan kondisi yang harus dikaji lebih dalam. Tergusurnya masyarakat dari lingkungan mereka merupakan kondisi yang sudah bahaya. Bagaimanapun komunitas lokal merupakan pemilik sekaligus yang mempunyai hak paling tinggi atas wilayahnya. Karena mereka sudah tinggal puluhan tahun untuk menjalani kehidupannya sehari-hari.

Menanggapi problem yang terjadi ini diperlukan adanya pengorganisasian masyarakat yang tepat. Masyarakat diharapkan untuk saling membantu dalam memecahkan masalah yang ada secara bersama-sama. Dalam proses pencarian solusi ini memang yang lebih aktif adalah pengurus kelompok Gemar Ngaji. Sebab masyarakat lainnya sudah percaya penuh dengan komunitas tersebut bahwa apa yang akan dilakukan adalah untuk kepentingan rakyat.

Pembentukan koperasi dan gerakan penghijaun lingkungan merupakan program aksi perubahan yang disepakati bersama. Program tersebut tidak akan membebani masyarakat mengenai masalah materi yang diperlukan. Sebab alasan dari program yang ada adalah murni untuk menolong masyarakat dari kehidupan yang serba mengancam. Program tersebut juga berangkat dari beberapa akar permasalahan yang dianalisa melalui pohon harapan.

Dari analisis pohon harapan tersebut, diharapkan masyarakat mampu mandiri melepaskan ketergantungan yang ada. Karena sampai saat ini masih belum ada kegiatan yang menambah penghasilan masyarakat. Para perempuan umumnya sangat tergantung dengan pekerjaan sebagai buruh tani dan memulung. Dari strategi yang ada masyarakat mampu memetakan masalah yang ada dengan kritis. Lebih-lebih dapat terwujudnya pengembangan skill masyarakat untuk mengurangi tingkat pengangguran di Dusun Sumberarrum.

F. Pembentukan Koperasi Rakyat Kecil

Hal yang melatar belakangi pemberdayaan masyarakat miskin melalui fasilitas simpan pinjam dalam bentuk koperasi adalah fenomena di tengah masyarakat dimana sebagian besar mengalami kehancuran finansial atau keuangan. Gali lubang tutup lubang seakan tidak dapat dihindarkan dalam rangka pemenuhan kebutuhan: papan, sandang, pangan, pendidikan, kesehatan ditambah lagi menguatnya budaya instant, konsumtif, ketergantungan dengan pihak lain dan kondisi semakin diperparah ketika kemandirian (swadaya), kebersamaan dan solidaritas berangsur-angsur menghilang (hidup sendiri-sendiri).

Prihatin akan situasi tersebut di atas, koperasi tersebut memberikan sebuah solusi dimana nilai tabungan bisa tumbuh sejalan dengan akses modal untuk usaha. Artinya, dalam waktu yang bersamaan, masyarakat bisa memiliki tabungan dan mengakses modal. Hal ini menunjukkan bahwa dampak dari adanya pemberdayaan masyarakat melalui fasilitas simpan pinjam mampu mengubah pola pikir, pola sikap dan pola tindak anggotanya yang semula bekerja sebagai buruh tani yang kesulitan di dalam mengelola keuangan yang sering kali habis begitu saja dalam memenuhi kebutuhan hidupnya perlahan demi perlahan anggota dapat mengelola keuangan dengan baik, sehingga mereka dapat menyisihkan uangnya untuk ditabung serta dapat memberanikan diri untuk meminjam uang guna usaha produktif sehingga dapat membantu kesejahteraan masyarakat dan menjadikan masyarakat lebih berdaya.

Ketergantungan dengan pihak perusahaan adalah sikap yang harus ditekankan dalam latar belakang dari koperasi tersebut. Karena hal tersebut akan membuat masyarakat terutama masyarakat yang tidak mampu semakin terpuruk dengan kondisi yang ada. masyarakat harus mampu berdaya dan bangkit dari keadaan yang menjeratnya. Supaya masyarakat kembali diakui dalam lingkungan sosialnya secara adil dan bijak.

Tujuan dari adanya koperasi rakyat kecil ini tidak hanya sebatas kegiatan menagih janji perusahaan terhadap masyarakat ring satu. Namun di sisi lain komunitas ini juga harus melakukan tindakan yang bisa mengimbangi dampak-dampak dari adanya PT semen. Tidak hanya pasrah

pada nasib saja yang justru akan membuat mereka semakin termarginalkan. Berikut adalah kegiatan dan target koperas “rakyat kecil” kedepannya yang telah disepakati bersama melalui FGD:

- a. Pembukaan toko atau warung.
- b. Pembangunan kontrakan sederhana.
- c. Penanaman tanaman rumah di pekarangan sebagai simbolis dari kepedulian masyarakat terhadap lingkungan yang ada.
- d. Penyediaan dan pembagian masker untuk masyarakat digunakan agar menghindari polusi.

Target dari kegiatan diatas karena bercermin dari kelompok yang mengalami perubahan secara progres dengan memanfaatkan adanya pabrik semen di desanya. Karena di tempat tersebut berpotensi untuk memberikan peluang mendapatkan pendapatan. Latar belakang di ataslah yang menjadi acuan pengurus koperasi untuk memanfaatkan peluang yang ada. Supaya masyarakat tidak hanya menganggtungkan hidupnya pada CSR pabrik. Selain itu tindakan peduli lingkungan serta kesehatan masyarakat merupakan tindakan sindiran keras untuk pemerintah desa dan pabrik semen. Bahwa masyarakat Sumberarum perlu diprioritaskan mengenai kelangsungan hidup sekarang dan untuk kedepannya. Sehingga hal tersebut menjadi alasan utama bagaimana mungkin masyarakat yang sangat membutuhkan tapi tidak mengerti dengan adanya fasilitas simpan pinjam yang ada. Maka dari itu koperasi tersebut dinamakan Koperasi

Rakyat Kecil karena memang koperasi tersebut hanya untuk masyarakat yang membutuhkan.

Gambar 6.3

Administrasi Koperasi Rakyat Kecil



Sumber: Dokumentasi peneliti

Mengenai dana untuk menunjang target dan kegiatan di atas, pengurus yang diketuai oleh Sudi menguapayakan dana dari bantuan CSR dari pabrik semen yang ada untuk menunjang target dari koperasi serta komunitas yang ada. Selama ini bantuan dana berupa CSR sari pabrik langsung habis seketika tanpa bisa digunakan untuk kegiatan produktif lainnya.

Misi ini dijalankan dengan merangkul warga masyarakat untuk turut masuk menjadi anggota koperasi yang menganut dan menerapkan nilai-nilai (menolong diri sendiri, bertanggung jawab kepada diri sendiri, demokrasi, kesetaraan, keadilan, swadaya dan solidaritas) serta menghargai keberagaman anggota, memprioritaskan pelayanan dan pemberdayaan kepada anggota, memperkuat solidaritas antar anggota dan

dengan masyarakat luas, serta mendorong usaha-usaha yang ramah lingkungan demi tercapainya masyarakat yang damai dan sejahtera.

Koperasi rakyat kecil juga memberikan Pendidikan dengan memberikan motivasi, pemahaman akan peran serta dan haknya dan semangat wirausaha sehingga dapat meningkatkan pendapatan keluarga untuk memenuhi biaya hidup, menjadikan anggota memiliki jiwa kewirausahaan sebagai solusi mandiri dalam meningkatkan taraf hidup keluarga sehingga masyarakat dapat berdaya. Melalui pendidikan koperasi yang disampaikan oleh Sudi dan Junaidi terjadi proses pembelajaran oleh warga masyarakat dari masyarakat yang konsumtif menjadi masyarakat yang mandiri. Melalui fasilitas simpan pinjam yang diberikan oleh koperasi, warga masyarakat diajak untuk dapat memberdayakan diri sendiri sehingga menjadi masyarakat dengan pola pikir dan perilaku baru yang mandiri dan berdaya, dengan demikian akan dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya..

G. Gerakan Penghijauan Lingkungan

Jenis tanah pekarangan rumah masyarakat yaitu tanah liat, namun ada yang berbatu atau berkerikil. Tanaman yang biasanya adalah lombok, pohon pisang, tanaman bunga hias, daun sere dan daun pandan dan tanaman rumput biasa. Bagi masyarakat yang mempunyai tanaman atau yang mau menanam, tentu dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan masak juga dapat dijual untuk kebutuhan sehari-hari, juga dapat menjadi penghijau atau penghias rumah. Masalah yang sering dihadapi yaitu masalah hama seperti ayam,

kambing, kelelawar serta pekatnya debu yang sering memakan tanaman masyarakat.

Banyaknya lahan kosong yang tidak dimanfaatkan dengan baik, ada beberapa rumah yang memiliki pekarangan yang lebih dari 3 meter sampai 6 meter yang dibiarkan kosong, masalah yang lain adalah tentang konflik antar tetangga tentang batas kepemilikan tanah. umumnya konflik ini terjadi pada terjadi pada sesepuh-sesepuh, misal ketika tanah itu ternyata melebihi batas dan sudah milik orang lain tapi masih ditanami maka akan menimbulkan konflik.

Berdasarkan penelusuran peneliti, hampir 80% pekarangan belakang rumah penduduk dijadikan sebagai tempat pembuangan sampah pribadi. Karena tidak ada tempat pembuangan sampah yang jadi satu, atau yang disediakan dipinggir jalan seperti dikota-kota. Jadi masyarakat membuang sampah dibelakang rumah mereka, ketika sudah menumpuk, sampah itu dibakar. Sehingga tidak kelihatan kotor sekali jika dipandang. Sisanya yang 20% adalah para rumah yang tidak memiliki pekarangan atau jarak dengan tetanggannya sangat dekat.

Tindakan untuk mengatasi masalah ini belum ada, malah justru masyarakat memilih untuk membasmi semua tanaman yang ada, sehingga kelihatan kosong dan luas. Harapan masyarakat tentu apa yang dimiliki dapat dimanfaatkan dengan baik dan juga dapat mendatangkan penghasilan untuk tambahan. Potensi yang ada yaitu masyarakat itu sendiri juga lahan yang ada dan kondisi tanah yang dapat di tanami oleh berbagai jenis tanaman.

Sehingga atas inisiasi masyarakat dan pengurus kelompok gemar ngaji disepakati untuk mulai menanam tanaman rumahan mulai dari kesadaran diri sendiri.

Tindakan gerakan penghijaun lingkungan selain untuk memanfaatkan pekarangan rumah yang ada. Di sisi lain juga dapat mengurangi fungsi debu semen yang masuk. Walaupun sebenarnya yang bisa menjerat debu semen adalah pohon Mahoni. Namun karena pohon Mahoni manfaatnya dapat dirasakan dalam jangka waktu yang panjang. Pada akhirnya tanaman sayuran, dan rempah-rempah merupakan pilihan yang disepakati bersama agar dapat dirasakan manfaatnya dalam waktu dekat.

Gambar 6.6

Tanaman dari Program Gerakan Peduli Lingkungan



Sumber: Dokumentasi peneliti

Tepat pada tanggal tersebut, juga dilaksanakan acara penyerahan tanaman pada kepala dusun dan masyarakat secara simbolis di gedung kelompok tani Sumberarum. Selain itu dari respon masyarakat juga sangat antusias, sebab selama ini pekarangan mereka dibiarkan kosong. Sehingga dengan pemberian tanaman tersebut selain bermanfaat untuk kehidupan sehari-harinya juga sebagai penghias rumahnya untuk menyambut hari lebaran.